
Perencanaan Dan Perancangan Pusat Industri Dan Workshop Gerabah Di Desa Kapal, Kecamatan Mengwi

I Gusti Ayu Sri Utari Dewi¹, I Nyoman Gede Maha Putra², Gde Bagus Andhika Wicaksana³

^{1,2,3} Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Jalan Terompong No. 24, Denpasar, Indonesia
e-mail: utaridewii955@gmail.com¹

How to cite (in APA style):

Dewi, I G.A.S.U., Putra, I N.G.M., Wicaksana, G.B.A. (2022). Perencanaan dan Perancangan Pusat Industri dan Workshop Gerabah di Desa Kapal, Kecamatan Mengwi. *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. 10 (1), pp.94-104.

ABSTRACT

Pottery is a piece of ceramic made of clay. Objects from this pottery have many uses such as religious ceremony facilities, household items, and decorative objects. The interest of the younger generation to continue this business continues to decline. This study discusses the planning and design of an industrial center and pottery workshop located in Kapal village, Mengwi sub-district so that it can help preserve and introduce the pottery culture that has existed since the time of the ancestors, to be precise around 1,500 BC. Based on the existing problems, there are no training places regarding the development of pottery production, the unavailability of an exhibition space that can function to display the work of clay craftsmen so that the younger generation or tourists are interested in pottery crafts. For people who want to know and want to learn firsthand about pottery making so that pottery products can develop and have new innovations. This proposal is balanced with a strategy in the form of an architectural ecology approach. Through an architectural ecology approach, it is hoped that the building can provide harmony between nature and humans in a reciprocal relationship. The results showed that the existence of an industrial center and pottery workshop designed with an approach strategy that can help attract the interest of the younger generation and craftsmen can also give birth to a new innovation that is able to solve problems regarding the pottery industry in Kapal Village, Mengwi District with targeted facilities.

Keywords: Pottery; Industrial Center; Workshop; Architectural Ecology

ABSTRAK

Gerabah merupakan bagian dari keramik yang terbuat dari tanah liat. Benda dari gerabah ini memiliki banyak kegunaan seperti sarana upacara agama, perlengkapan rumah tangga, dan benda hias. Minat generasi muda untuk meneruskan bisnis ini terus menurun. Studi ini membahas mengenai perencanaan dan perancangan pusat industri dan workshop gerabah yang berlokasi di desa kapal, kecamatan mengwi sehingga dapat membantu melestarikan dan memperkenalkan kebudayaan gerabah yang sudah ada sejak jaman nenek moyang tepatnya sekitar 1.500 SM. Berdasarkan permasalahan yang ada adalah tidak adanya tempat pelatihan mengenai pengembangan produksi gerabah, tidak tersedianya ruang pameran yang dapat berfungsi untuk memajang hasil karya dari pengrajin tanah liat agar generasi muda ataupun wisatawan tertarik dengan kerajinan gerabah, Tidak tersedianya ruang kerja workshop yang memadai, ruang tersebut berguna untuk orang yang ingin mengetahui serta ingin belajar langsung mengenai pembuatan gerabah sehingga produk gerabah dapat berkembang dan memiliki inovasi baru. Usulan ini diimbangi dengan strategi berupa pendekatan ekologi arsitektur. Melalui pendekatan ekologi arsitektur diharapkan bangunan dapat memberikan keselarasan antara alam dan manusia dalam hubungan timbal balik. Hasil penelitian menunjukkan dengan adanya pusat industri dan workshop gerabah yang dirancang dengan strategi pendekatan yang dapat membantu menarik minat generasi muda dan pengrajin juga dapat melahirkan sebuah inovasi baru yang mampu menyelesaikan permasalahan mengenai industri gerabah di desa kapal, kecamatan mengwi dengan fasilitas yang tepat sasaran.

Kata Kunci: Gerabah, Pusat Industri, Workshop, Ekologi Arsitektur

PENDAHULUAN

Gerabah sudah dikenal sejak jaman prasejarah dan merupakan warisan budaya Indonesia. Pembuatan gerabah ini tersebar di beberapa desa di Bali, namun yang masih aktif sampai saat ini terbatas pada Banjar Basangtamiang (Desa Kapal – Kabupaten Badung), Pejaten (Kabupaten Tabanan) dan Banjar Binoh (Kelurahan Ubung Kecamatan Denpasar Barat), Desa Banyuning (kabupaten Buleleng). Awal mula bangkitnya kerajinan gerabah di desa kapal yaitu sejak tahun 1970-an. Masyarakat pengrajin gerabah tidak mengetahui pasti mengenai perkembangan gerabah di desa mereka, karena sudah menjadi warisan turun temurun.

Masyarakat pengrajin di Basangtamiang desa kapal meyakini bahwa bangkitnya kerajinan gerabah di desa mereka dipengaruhi salah satunya oleh adanya mitos. Mitos berkaitan dengan adanya sebuah tempat suci Umat Hindu di Bali yaitu Pura Dalem Bangun Sakti yang lebih dikenal dengan nama Pura Kaja (pura utara). Masyarakat Basangtamiang meyakini mereka hidup sebagai pengrajin merupakan anugrah dari Ida Betara Dalem Bangun Sakti. Pengrajin meyakini ketika mereka ingin meninggalkan pekerjaan sebagai pengrajin tanah liat maka mereka akan terkena musibah. (Mudra 2010).

Desa Kapal merupakan salah satu sentra kerajinan dan industri arsitektur Bali juga sebagai pusat distribusi dari pengrajin gerabah di pulau Bali. Terhitung hampir 80% penduduk desa menggantungkan hidup dari usaha kerajinan, baik sebagai pengusaha, pekerja maupun pengepul dan penjual. Masyarakat di desa kapal yang bermata pencaharian sebagai industri yaitu sebanyak 231 orang hingga tahun 2020 (BPS Kabupaten Badung 2020). Di Banjar Basangtamiang, desa kapal dari sekitar 250 KK warga yang masih menggeluti bisnis gerabah ini yaitu diperkirakan masih 70-an KK. Kerajinan gerabah merupakan salah satu tulang punggung dari perekonomian warga Basangtamiang walaupun beberapa pengrajin menjadikan pekerjaan ini sebagai pekerjaan sampingan (Jani et al. 2021). Namun presentase dari mata pencaharian penduduk yang berprofesi sebagai pengrajin gerabah pada saat ini adalah 0.4 %.

Saat ini pengrajin gerabah semakin berkurang. Pengrajin gerabah yang tersisa adalah generasi tua. Minat generasi muda untuk meneruskan bisnis ini terus menurun. Generasi muda saat ini lebih memilih bekerja pada bidang kantoran, pariwisata maupun berdagang karena pendapatan ekonomi gerabah yang rendah (Gianyar and Kaja 2021). Mata pencaharian utama di desa kapal yaitu peternak sebanyak 183 orang, petani bahan makanan 221 orang, industri 231 orang, dan pedagang sebanyak 1420 orang (BPS Kabupaten Badung 2020). Membuat sebuah gerabah, misalnya senden, setidaknya butuh waktu dua pekan. Mulai dari mengolah tanah liat, membuat, mengeringkan sampai pembakaran. Harga sebuah barang tergantung jenis, besar dan kerumitan pembuatannya. Sebuah teko, harganya tidak lebih dari Rp 5000. coblong kecil oleh pedagang pasar dihargai 500 per buah dan yang paling mahal cobek pekekeh yang harganya Rp 2500.

Lokasi distribusi kerajinan gerabah yang berada di desa kapal, kecamatan mengwi sangat strategis berada dekat dengan jalan utama yang menghubungkan kota Denpasar dengan Gilimanuk Kabupaten Jembrana. Banjar Basangtamiang terletak sekitar 10 km dari kota Denpasar. Wilayah ini merupakan daerah lintasan para turis yang berkunjung ke beberapa obyek wisata di Bali. Sehingga penjualan produk menjadi lebih cepat. Karena pengrajin dari desa kapal konsisten terhadap kualitas produknya maka sering kali perajin mendapat pesanan dari pihak hotel maupun wisatawan. Dari segi arsitektur yang dimiliki di desa kapal yaitu arsitektur tradisional Bali yang memiliki tata ruang atau wadah dari segala kehidupan masyarakat di Bali yang berkembang secara turun-temurun dengan berpedoman pada aturan-aturan yang diwarisi berdasarkan konsep Trihita Karana, konsep Asta Kosala-Kosali dan Asta Bhumi (manajemen tata letak dan tataruang arsitektur Bali) dari zaman dahulu hingga sekarang. Pintu gerbang pada saat itu terbuat dari cetakan tanah liat dengan atap alang-alang. Namun seiring dari berjalannya waktu pemerintah kolonial Belanda mulai melakukan berbagai penataan baik secara politik maupun secara fisik di bidang infrastruktur. Salah satu cirinya yang masih ada hingga sekarang

yaitu adanya natah atau halaman pada rumah masyarakat, bangunan yang memiliki atap limasan dengan adanya ikuh celedu. Saat ini mereka mendapatkan bahan baku tanah liat dengan cara membelinya di daerah Godean, Sleman, DIY, Pacitan (Jawa Timur), dan Kebumen.

Berdasarkan uraian diatas permasalahan yang ada adalah tidak adanya tempat pelatihan mengenai pengembangan produksi gerabah, tidak tersedianya ruang pameran yang dapat berfungsi untuk memajang hasil karya dari pengrajin tanah liat, agar generasi muda ataupun wisatawan tertarik dengan kerajinan gerabah, Tidak tersedianya ruang kerja workshop yang memadai, ruang tersebut berguna untuk orang yang ingin mengetahui serta ingin belajar langsung mengenai pembuatan gerabah sehingga produk gerabah dapat berkembang dan memiliki inovasi baru. Maka orang - orang yang ingin membeli produk gerabah dapat mengetahui dan merasakan tingkat kesulitan di dalam pembuatan gerabah. Tidak adanya ruang untuk edukasi yang lebih luas untuk mengedukasi generasi muda mengenai filosofi yang ada di dalam kerajinan gerabah tersebut. Maka dapat diusulkan perencanaan dan perancangan pusat industri dan workshop gerabah di desa kapal, kecamatan mengwi.

Pusat industri ini mewadahi kegiatan pembuatan kerajinan gerabah, pemasaran, serta adanya workshop untuk menambah keterampilan. Mengingat lokasi desa kapal kecamatan mengwi yang letaknya strategis sebagai lintasan wisatawan ke beberapa objek wisata yang ada dibali serta daerah tersebut merupakan sentra kerajinan dan industri arsitektur bali maka nantinya akan dapat memudahkan pemasaran. Dengan demikian dapat terciptanya Aglomerasi industri. Yang dimaksud dengan Aglomerasi industri adalah pemusatan berbagai macam industri dalam suatu wilayah agar dapat memberikan keuntungan yang lebih besar kepada berbagai industri pada wilayah tersebut. Salah satu keuntungan aglomerasi industri adalah dapat menghemat biaya produksi karena adanya hubungan fungsional dengan pabrik-pabrik atau perusahaan lain yang berdekatan. Hubungan fungsional itu terjadi karena ada industri yang

mampu mencukupi seluruh kebutuhannya secara mandiri. Serta dengan adanya pusat industri ini akan lebih memudahkan wisatawan serta pelajar yang ingin berkunjung untuk mendapatkan keterampilan, membeli benda hias dan atau hanya sekedar melihat serta mengambil foto dari proses pembuatan gerabah ataupun hasil dari kerajinan gerabah. Dari adanya pusat industri dan workshop gerabah ini juga nantinya akan dapat menaikkan image ekonomi dari hasil kerajinan karena disana wisatawan dapat melihat bagaimana kesulitan di dalam proses pembuatan kerajinan.

METODE PENELITIAN

Perencanaan dan Perancangan Pusat Industri dan Workshop Gerabah menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan Modul Rancangan Penelitian (2019) yang diterbitkan Ristekdikti, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari pelaku yang dapat diamati.

1. Metode Pengumpulan Data

Sebelum menyimpulkan mengenai metode yang akan digunakan maka diawali dengan menganalisis permasalahan yang ada. Berikut ini merupakan permasalahan serta kebutuhan yang diperlukan :

- a. Karakteristik dari pusat industri dan workshop gerabah.
Permasalahan mengenai karakteristik dari fungsi yang dirancang dapat dipecahkan melalui metode studi literatur makalah maupun jurnal online dan studi preseden terkait dengan fungsi yang relevan.
- b. Calon pengguna pusat industri dan workshop gerabah.
Metode yang dilakukan untuk mengetahui calon pengguna dari pusat industri dan workshop ini yaitu melalui penyusunan program fungsi. Data tersebut diperoleh dengan cara melakukan survey ke fasilitas sejenis.
- c. Ruang yang dibutuhkan serta karakter dari masing-masing ruang
metode yang dapat digunakan yaitu penyusunan program fungsional.
- d. Lokasi yang sesuai

- diperlukannya metode Analisa site.
- e. Tampilan bangunan yang sesuai
Metode yang dapat dilakukan yaitu menganalisa topologi bangunan yang berada disekitar site dan studi preseden.
 - f. Hubungan antar ruang
dilakukannya metode penyusunan program arsitektural.
 - g. Struktur dan utilitas yang sesuai
Metode yang dilakukan untuk mengetahui struktur dan utilitas yaitu melalui metode studi pustaka.
 - h. Pemrograman Arsitektural
Dari pengumpulan data yang telah diperoleh melalui studi literature dan beberapa metode yang dilakukan di atas, maka diperoleh adanya metode pemrograman, yaitu :
 - Mengidentifikasi permasalahan, identifikasi permasalahan yang ada berdasarkan atas pelaku industri kerajinan, dan dari analisa mengenai permasalahan yang muncul perlu adanya penambahan fasilitas agar pengguna dari fasilitas industri mendapatkan tempat untuk berkreasi dan mendapatkan hiburan.
 - Setelah melakukan identifikasi masalah maka timbul beberapa fungsi bangunan yang akan dirancang agar dapat menjawab permasalahan yang ada, fungsi yang dimaksud dibagi menjadi 3 fasilitas sebagai berikut :
 1. Fasilitas utama
 2. Fasilitas penunjang
 3. Fasilitas servis

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tinjauan Pustaka

a. Pengertian Pusat Industri

Dalam kamus bahasa Indonesia pusat yaitu tempat yang dijadikan pangkal atau tumpuan. Industri dapat diartikan suatu usaha, kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi diolah menjadi barang jadi dengan nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Disimpulkan pusat industri merupakan suatu tempat yang menjadi sentra dalam suatu usaha produksi dari barang

mentah yang diolah menjadi barang jadi yang bergerak pada bidang ekonomi (Kunci 2013).

b. Pengertian Workshop

Dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Workshop merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan profesi dan minat serta keterampilan yang sama pada bidang tertentu dan terlibat di dalam diskusi serta kegiatan intensif pada suatu topik dan proyek tertentu dan memiliki kapasitas hingga 25 orang. Workshop juga memiliki beberapa manfaat yaitu banyak pengalaman yang bisa didapatkan, bisa menjalin hubungan baru dengan orang lain, memperoleh perspektif baru yang unik dan belum pernah sama sekali terbayangkan sebelumnya, dan dapat memberikan kesempatan diri untuk mempelajari sesuatu yang baru dari orang-orang yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik (faceb 2021).

c. Pengertian Galeri

Pengertian dari galeri adalah tempat atau bangunan yang memiliki fungsi memamerkan serta terdapat kegiatan jual beli terhadap hasil karya seni dan budaya dengan penataan ruang yang baik. Galeri juga dapat dikatakan sebagai sarana hiburan dan edukasi kepada pengunjung (li 2013).

d. Pengertian Gerabah

Gerabah merupakan salah satu bagian dari keramik yang terbuat dari tanah liat, yang dilihat berdasarkan atas tingkat dari kualitas bahannya. Tanah liat tersebut akan dibentuk sedemikian rupa dan kemudian akan dibakar dijadikan alat-alat yang berguna agar dapat membantu kehidupan manusia. Menurut The Concise Colombia Encyclopedia (1995), “keramik” dari bahasa Yunani (Greek) “*keramikos*” artinya gerabah, “*keramos*” yang artinya tanah liat. “*keramikos*” merupakan tanah liat yang dibentuk dan kemudian melalui proses pembakaran pada suhu tinggi sehingga secara permanen menjadi keras.

(Sumber : Specs, 2018)

2. Studi Preseden

a. PT. Jenggala Keramik Bali



Gambar 1. PT. Jenggala Keramik Bali
(Sumber : Utari, 2022)

Inspirasi desain dari Jenggala yaitu berasal dari akar budaya dan lingkungan setempat. Ruang – ruang yang ada pada fasilitas ruang produksi ini berkumpul menjadi satu dan tidak adanya pembatas antar ruang, namun yang menjadi pembatas adalah sirkulasi yang ada di dalam ruangan.

b. Serayu Pot & Terracotta



Gambar 2. Serayu Pot & Terracotta
(Sumber : Utari, 2022)

Tiap ruang dikelompokkan berdasarkan fungsi agar memudahkan pengunjung. Sirkulasi pada bangunan yaitu linier agar pencapaian antar ruang mudah dicapai. Bentuk bangunan dihiasi dengan pot yang menggantung. Memaksimalkan adanya penghawaan serta pencahayaan alami.

c. *Building of the Old Ceramic Society of Coimbra*

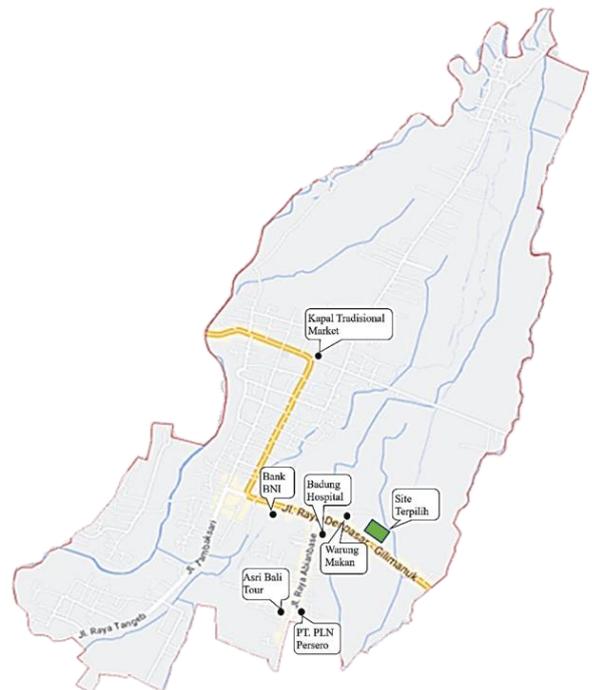


Gambar 3. *Building of the Old Ceramic Society of Coimbra*

Tiap ruang dikelompokkan berdasarkan fungsi agar memudahkan pengunjung. Sirkulasi pada bangunan memiliki arah sirkulasi vertikal. Bentuk bangunan sangat minimalis dan sederhana. Memungkinkan ventilasi alami yang memadai, dengan bukaan kecil.

3. Lokasi

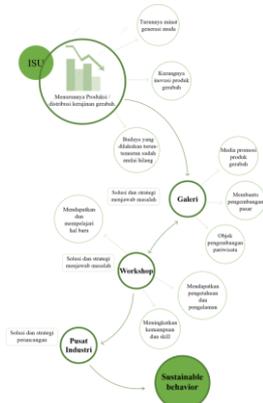
lokasi site yang sesuai berada di Jalan Raya Kapal, Kecamatan Mengwi, Badung, Bali yang merupakan jalan utama dan sering menjadi jalur lintasan pariwisata. Lokasi site ini juga sudah memiliki branding mengenai kerajinan gerabah dikarenakan banyaknya tempat distribusi gerabah pada lokasi ini. Memiliki topografi tanah yang terbilang hampir datar dan merupakan lahan hijau dan memiliki tanah yang cukup padat, maka lokasi ini memiliki potensi untuk dijadikan pembangunan. Dengan adanya potensi dari keadaan tanah tersebut maka akan memudahkan dalam perencanaan dan perancangan Pusat Industri dan Workshop Gerabah.



Gambar 4. Lokasi site
(Sumber : Utari, 2022)

4. Tema dan Konsep Dasar

a. Konsep Dasar



Gambar 5. Diagram Perumusan Konsep Dasar (Sumber : Utari, 2022)

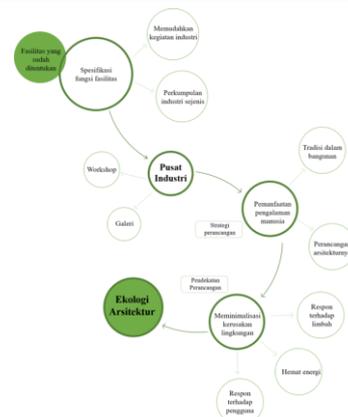
Konsep dasar dari Perencanaan Dan Perancangan Pusat Industri Dan Workshop Gerabah Di Desa Kapal, Kecamatan Mengwi yaitu **“Sustainable Behavior”** dapat diartikan sebagai berikut :

“Sustainable”: Memiliki arti berkelanjutan. Berkelanjutan yang dimaksudkan yaitu civitas ketika selesai mengunjungi pusat industri dapat menumbuhkan rasa ingin ikut di dalam pelestarian kerajinan gerabah.

“Behavior”: Berarti perilaku. Perilaku manusia yang ingin mencoba hal baru didalam melakukan pelatihan dan mengeksplor rasa ingin tahu yang tumbuh di dalam dirinya.

Tujuan dari konsep ini yaitu supaya setelah wisatawan mengunjungi pusat industri dapat menumbuhkan rasa ingin melakukan usaha kerajinan gerabah.

b. Tema Rancangan

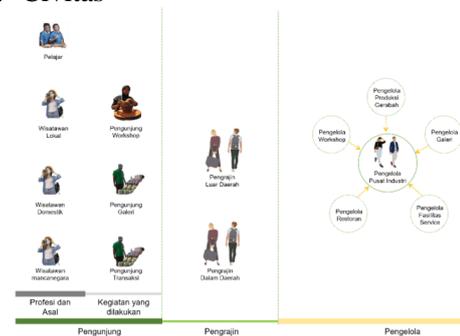


Gambar 6. Diagram Perumusan Tema Rancangan (Sumber : Utari, 2022)

Tema rancangan dari Perencanaan Dan Perancangan Pusat Industri Dan Workshop Gerabah Di Desa Kapal, Kecamatan Mengwi yaitu **Arsitektur Ekologi**. Definisi Ekologi merupakan ilmu mengenai timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungan. Istilah ekologi pertama kali diperkenalkan oleh Haeckel, seorang ahli biologi, pada pertengahan dasawarsa 1860-an. Perhatian pada arsitektur sebagai ilmu teknik dialihkan kepada arsitektur kemanusiaan yang memperhitungkan juga keselarasan dengan alam dan kepentingan manusia penghuninya dan Pembangunan rumah atau tempat tinggal sebagai kebutuhan kehidupan manusia dalam hubungan timbal balik dengan lingkungan alamnya dinamakan **“arsitektur ekologis atau eko-arsitektur.”**

5. Program Fungsi

a. Civitas



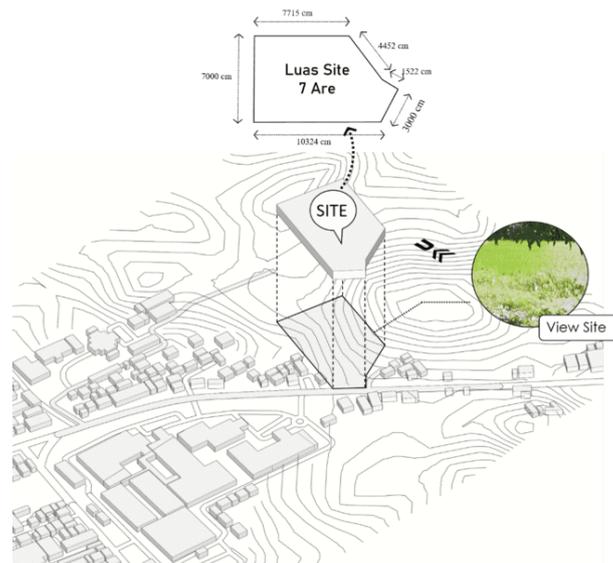
Gambar 7. Civitas (Sumber : Utari, 2022)

b. Kebutuhan Ruang

Tabel 1. Kebutuhan Ruang

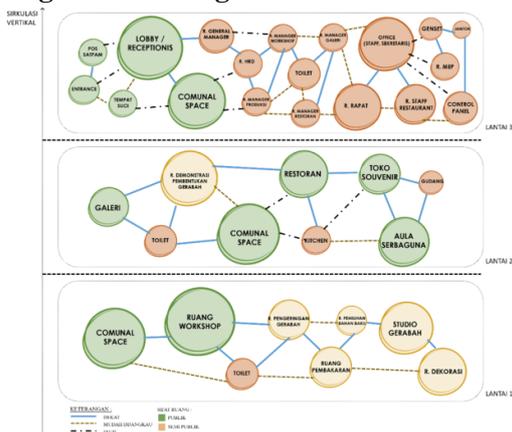
KEBUTUHAN RUANG					
UTAMA		PENUNJANG		SERVIS	
1	Studio Gerabah	1	Galeri	1	Ruang General Manager
2	Ruang Workshop	2	Lobby	2	Ruang HRD
3	Ruang pemilihan bahan baku	3	Toko Souvenir	3	Ruang Manager Produksi Gerabah
4	Ruang pembentukan badan gerabah	4	Cafe	4	Ruang Manager Workshop
5	Ruang pengeringan	5	Kitchen	5	Ruang Manager Galeri
6	Ruang Pembakaran	6	Aula Serbaguna	6	Ruang Manager Cafe
7	Ruang Dekorasi			7	Ruang Sekretaris
				8	Office
				9	Ruang Staff
				10	Ruang Rapat
				11	Toilet
				12	Gudang
				13	Ruang Genset
				14	Ruang MEP
				15	Control Panel
				16	Pos satpam
				17	Padmasana
				18	Area Parkir
				19	Entrance

(Sumber : Utari, 2022)



Gambar 9. Tapak (Sumber : Utari, 2022)

6. Organisasi Ruang



Gambar 8. Diagram Organisasi Ruang (Sumber : Utari, 2022)

7. Luas Kebutuhan Ruang dan Site

Tabel 2. Luas Kebutuhan Ruang

Total	Total luas keseluruhan ruang	5444,1
	Total Luas Lantai Dasar (Ruang Servis + bahan baku gerabah, ruang pembakaran, dan lobby)	1310
	Luas Lantai Dasar + sirkulasi 60 %	2096

(Sumber : Utari, 2022)

Kebutuhan luasan lokasi yang diperlukan adalah :

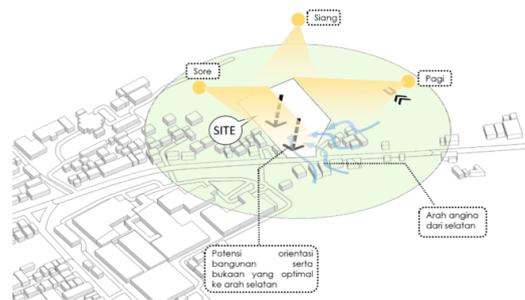
$$\text{Luas lantai dasar} = \text{luasan lokasi} \times \text{KDB} = 30\%$$

$$\text{Luasan lokasi} = \frac{2096}{30\%} = 6986,6667$$

$$\text{Dibulatkan} = 6987 = 7 \text{ Are}$$

8. Tapak

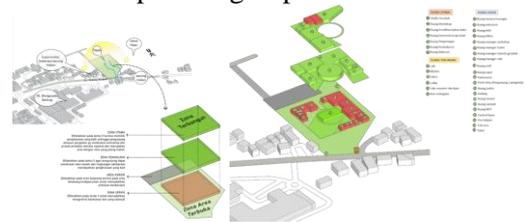
9. Analisa Site



Gambar 10. Analisa Site (Sumber : Utari, 2022)

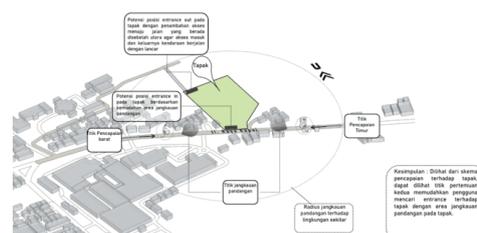
10. Konsep Perencanaan Dan Perancangan Tapak

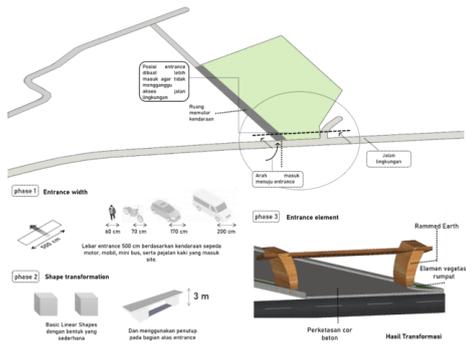
a. Konsep Zoning Tapak



Gambar 11. Zoning Tapak (Sumber : Utari, 2022)

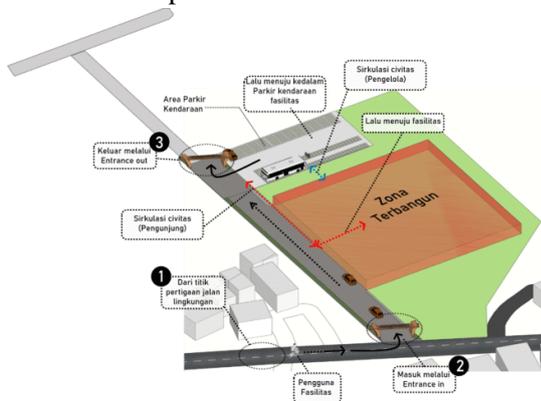
b. Konsep Entrance





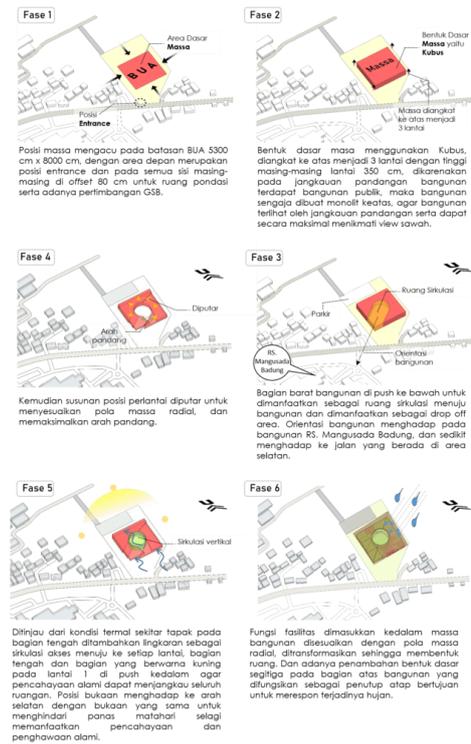
Gambar 12. Konsep Entrance
(Sumber : Utari, 2022)

c. Konsep Sirkulasi



Gambar 13. Sirkulasi Tapak
(Sumber : Utari, 2022)

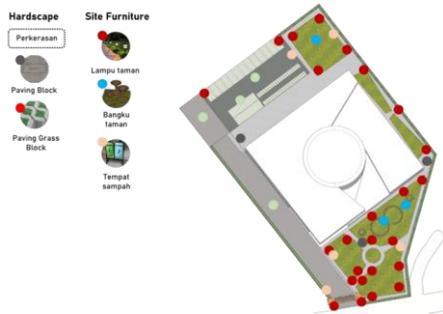
d. Konsep Massa



Gambar 14. Bentuk Massa
(Sumber : Utari, 2022)

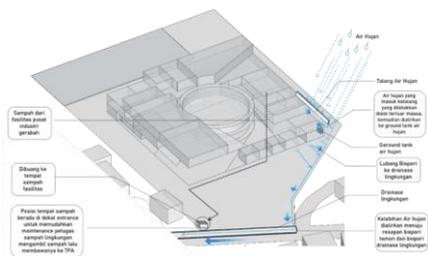
e. Konsep Ruang Luar



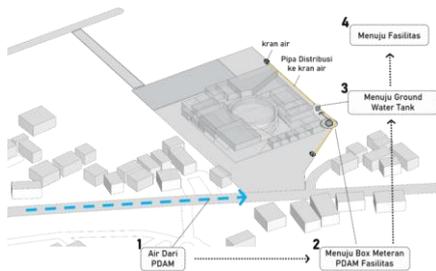


Gambar 15. Ruang Luar
(Sumber : Utari, 2022)

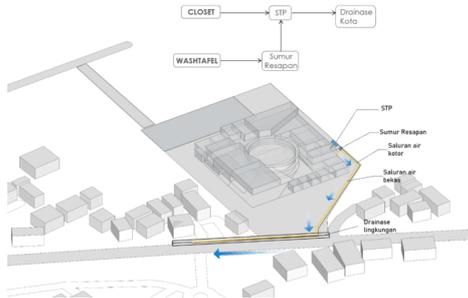
f. Konsep Utilitas Site



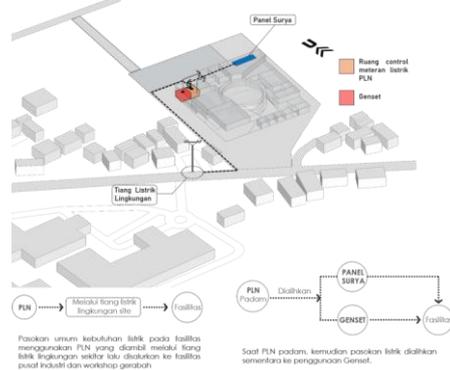
Gambar 16. Utilitas Air Hujan
(Sumber : Utari, 2022)



Gambar 17. Utilitas Air Bersih
(Sumber : Utari, 2022)



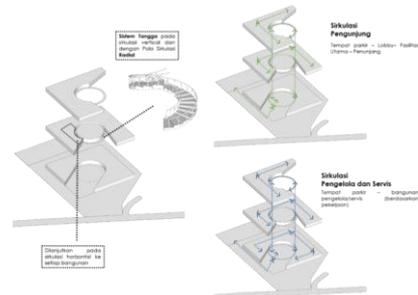
Gambar 18. Air Kotor Dan Air Bekas
(Sumber : Utari, 2022)



Gambar 19. Utilitas Kelistrikan
(Sumber : Utari, 2022)

11. Konsep Perancangan Bangunan

a. Konsep Sirkulasi Bangunan



Gambar 20. Sirkulasi Bangunan
(Sumber : Utari, 2022)

b. Konsep Ruang Dalam



Gambar 21. Ruang Dalam
(Sumber : Utari, 2022)

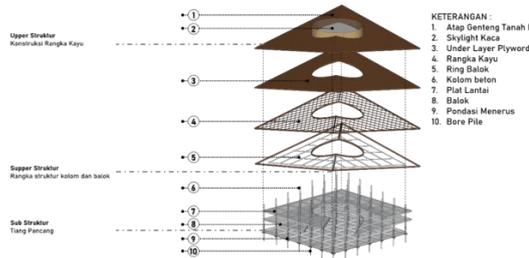
c. Konsep Fasade Bangunan





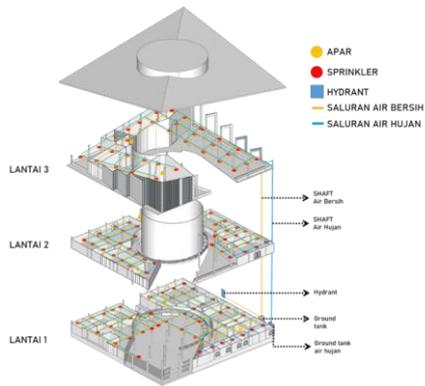
Gambar 22. Fassade Bangunan (Sumber : Utari, 2022)

d. Konsep Struktur Dan Konstruksi

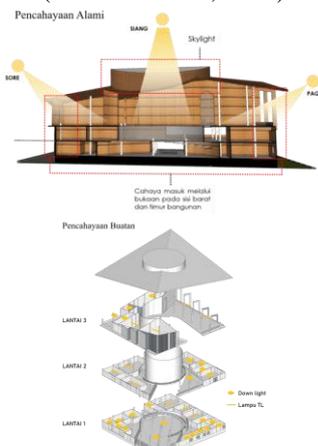


Gambar 23. Struktur Dan Konstruksi (Sumber : Utari, 2022)

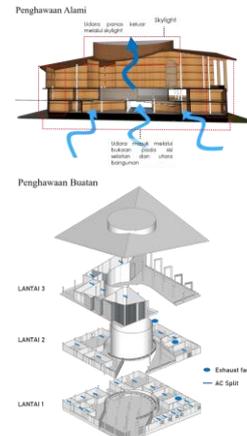
e. Konsep Utilitas Bangunan



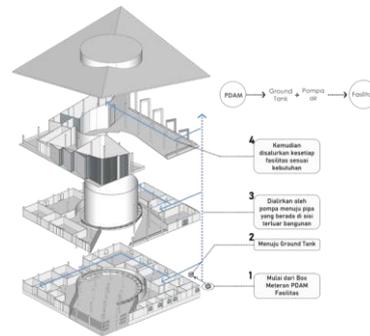
Gambar 24. Utilitas Pemadam Kebakaran (Sumber : Utari, 2022)



Gambar 25. Utilitas Pencahayaan (Sumber : Utari, 2022)

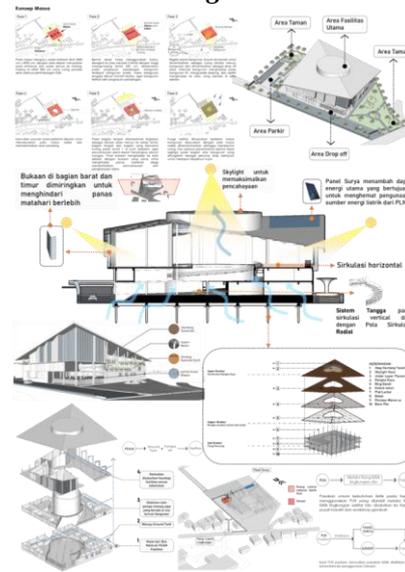


Gambar 26. Utilitas Penghawaan (Sumber : Utari, 2022)



Gambar 27. Utilitas Air Bersih (Sumber : Utari, 2022)

12. Schematic Design



Gambar 28. Schematic design (Sumber : Utari, 2022)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa mengenai permasalahan semakin berkurangnya

pelestarian mengenai kerajinan gerabah yang merupakan warisan budaya, maka dibutuhkan sebuah fasilitas Pusat Industri dan Workshop Gerabah. Pusat industri ini mewadahi kegiatan pembuatan kerajinan gerabah, pemasaran, serta adanya workshop untuk menambah keterampilan.

Mengingat lokasi desa kapal kecamatan mengwi yang letaknya strategis sebagai lintasan wisatawan ke beberapa objek wisata yang ada dibali serta daerah tersebut merupakan sentra kerajinan dan industri arsitektur bali maka nantinya akan dapat memudahkan pemasaran. Dengan demikian dapat terciptanya Aglomerasi industri yaitu pemusatan berbagai macam industri dalam suatu wilayah agar dapat memberikan keuntungan yang lebih besar kepada berbagai industri pada wilayah tersebut.

Tidak lupa juga dengan desain bangunan yang unik dan eksperimental sebagai daya tarik utama, hal ini dapat membuat masyarakat akan mengenal Gerabah ke tingkat yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Badung. 2020. "BPS Kabupaten Badung." faceb. 2021. "Faceb Aceboo."
- Gianyar, Berita, and Ubung Kaja. 2021. "Gerabah Binoh Nyaris Punah , Disbud Denpasar Akan Segera Lakukan Kajian." (51): 1–5.
- Ii, B A B. 2013. "Bab Ii Pemahaman Terhadap Galeri Kerajinan Tradisional Patung Batu Putih." (April): 8–35.
- Jani, Bali et al. 2021. "A Step-By-Step Guide Kerajinan Gerabah Lokal Masih Bertahan Valuta Asing Kolom Konsultasi." : 1–7.
- Kunci, Kata. 2013. "Muchlisin Riadi." : 1–4. <https://www.kajianpustaka.com/2013/01/teori-industri.html>.
- Mudra, I Wayan. 2010. "Studi Eksistensi Gerabah Tradisional Sebagai Warisan Budaya Di Bali." (0230). <http://repo.isi-dps.ac.id/492/1/495-1706-1-PB.pdf>.
- Specs, More. 2018. "Building of the Old Ceramic Society of Coimbra / Luisa Bebiano Arquitectura + Atelier Do Corvo." : 1–14.